



Penggunaan Bo' Sangaji Kai sebagai Materi Ajar dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di STKIP Yapis Dompu

Sumiyati¹, Husnul Khatimah², Enung Nurhasanah³, Ririn Julianti⁴ & Desi Permatasari⁵

^{1,2,3,4,5} STKIP Yapis Dompu, Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Jln. STKIP Yapis Dompu, No. 1, Saleko, Sorisakolo, Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Email: ¹sumimaci068@gmail.com

ABSTRACT:

Teaching materials as one of the learning content have an important role for lecturers and students, teaching materials in UU No. 12 pasal 12 of 2012 concerning Higher Education explains that lecturers are obliged to write teaching materials or textbooks as a vehicle for learning resources for the development of academic culture. The local history course is one of the basic courses for students of the history education study program STKIP Yapis Dompu which requires an interesting learning approach and contains correct information. The sample of this research is STKIP Yapis Dompu history education students who have taken local history courses. The need for teaching materials for students is obtained through observation during learning with questionnaires and student responses are obtained through questionnaires which are then analyzed descriptively by percentage. A total of 70.21% of correspondents explained that teaching materials are needed to support student learning and understanding, besides that teaching materials should be able to help students to quickly understand the course, only 30.61% of correspondents find it difficult to understand the material in local History lectures with teaching materials that sourced from the notes of Bo' Sangaji Kai. Thus, teaching materials from Bo Sangaji Kai's notes as a learning resource have a very important role in the local history course Bima-Dompu in the history education study program of STKIP Yapis Dompu.

Keywords: Bo' Sangaji Kai, Local History

ABSTRAK:

Matari ajar sebagai salah satu konten pembelajaran menjadi penting peranannya bagi dosen dan mahasiswa, materi ajar dalam UU No. 12 pasal 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa dosen berkewajiban menulis materi ajar atau buku ajar sebagai wahana sumber belajar guna pengembangan budaya akademik. Mata kuliah sejarah local merupakan salah satu mata kuliah dasar bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu yang di dalamnya memerlukan pendekatan pembelajaran menarik dan memuat informasi yang valid. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya materi ajar sejarah, selain itu juga mendekatkan pembelajaran sejarah pada sumber-sumber sejarah yang dekat dengan lingkungan mahasiswa. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu yang telah menempuh mata kuliah sejarah local. Kebutuhan Matari ajar bagi mahasiswa diperoleh melalui observasi selama pembelajaran dengan angket dan tanggapan mahasiswa diperoleh melalui kuisisioner yang selanjutnya dianalisis secara persentase deskriptif. Sebanyak 70,21% koresponden menjelaskan bahwa materi ajar dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran dan pemahaman mahasiswa, selain itu materi ajar hendaknya dapat membantu mahasiswa agar cept memahami mata kuliah hanya 30,61% koresponden merasa kesulitan dalam memahami materi di perkuliahan Sejarah local dengan materi ajar yang bersumber dari catatan Bo' Sangaji Kai. Dengan demikian, materi ajar dari catatan Bo Sangaji Kai sebagai salah satu sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting pada mata kuliah sejarah local Bima-dompu di Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu.

Kata Kunci: Bo' Sangaji Kai, Sejarah Lokal

A. PENDAHULUAN

Sejarah lokal merupakan cabang studi sejarah yang cukup menarik untuk di angkat dan di pelajari, terutama menyangkut batasan pengertian dan metodologi maupun aspek pengajaran sejarah lokal di sekolah dan di kampus. Sebelumnya sejarah lokal kurang mendapat perhatian, kemungkinan berkaitan dengan semangat persatuan-kesatuan Indonesia yang diperjuangkan sejak lama sehingga sedikit di terabaikan. Namun sejarah lokal muncul dengan banyak keunikan, mengangkat lokal daerah tertentu. Kembalinya sejarah lokal ini harus disikapi dengan arif sebagai salah satu bidang kajian sejarah, bukan untuk menonjolkan dinamika kelokalan semata (Sumiyati & Yusnarti, 2021; Darmawan, 2022). Syahputra et al., (2020) mengatakan sejarah lokal menjadi garda terdepan sebagai penghubung antara masyarakat dan sejarah dengan beragam arsip-arsip sebagai sumbernya. Sejarah lokal merupakan pembelajaran yang baik untuk menjelaskan sejarah suatu daerah, khususnya sejarah Bima-Dompu dengan catatan kunonya yaitu Bo' Sangaji Kai.

Sejarah kerajaan Bima-Dompu tidak dapat di pisahkan dengan catatan Bo' Sangaji Kai. Dalam beberapa dekade, pemerintahan kerajaan hingga masa kesultanan banyak peneliti yang mengambil rujukan dari catatan Bo' Sangaji Kai. Bo' Sangaji Kai merupakan catatan kerajaan Bima yang telah dibukukan dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Chambert Loir dan Dr. Siti Maryam serta telah dicetak dengan judul Bo' Sangaji Kai dan kerajaan Bima dalam sastra dan sejarah. Terjemahan yang telah diterbitkan masih dalam bentuk naskah asli jadi masih perlu adanya analisis secara konpeherensif serta memerlukan data pendukung dari sumber lainnya seperti hasil penelitian lainnya, sehingga bisa membentuk informasi yang utuh. Bo' Sangaji Kai merupakan arsip kerajaan Bima, yang ditulis dari generasi kegenarasi. Sumiyati, (2020) mengatakan arsip merupakan komponen penting dalam pembelajaran sejarah sebagai sumber informasi serta data yang akan menjelaskan

tentang masa lampau, arsip memiliki peranan penting baik dalam penelitian sejarah maupun pada pembelajaran sejarah.

Pembelajaran yang berlangsung dalam instansi pendidikan masih kurang memaksimalkan sumber-sumber sejarah berupa arsip maupun dokumen sebagai bahan ajar dan sumber belajar. Khususnya pada lembaga pendidikan tinggi, bahan ajar dan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan belajar sendiri cukup berpengaruh dan penting dalam hal penguasaan materi dan pengetahuan tentang wilayah setempat. Pembelajaran sejarah dalam hal ini sangat penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada sumber-sumber lokal. Pada pembelajaran sejarah di perguruan tinggi peran arsip atau dokumen sangatlah penting karena berkaitan dengan penulisan karya ilmiah baik berupa skripsi, artikel atau sebagai sebuah karya ilmiah yang merupakan bagian dari pengabdian masyarakat oleh akademisi dalam sebuah perguruan tinggi. Dalam hal ini Sekolah Tinggi Keguruan dan Pendidikan Yapis Dompu yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Swasta di Kabupaten Dompu yang menyadari bahwa pentingnya pembelajaran sejarah sehingga membuka jurusan pendidikan sejarah. Salah satu mata kuliah yang diajarkan adalah sejarah lokal. Dalam pembelajaran ini masih kurang memaksimalkan sumber-sumber lokal berupa arsip-dokumen sehingga analisa kritik sumber yang ada sangat lemah.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal di STKIP Yapis masih bersifat umum seperti pemahaman sejarah tentang penokohan, dalam perjuangan kemerdekaan lebih mengenal Soekarno dan Hatta sebagai tokoh proklamir tapi tidak mengetahui bagaimana perjuangan Sultan Salahuddin dalam memperjuangkan kemerdekaan Bima, mahasiswa mengetahui Komodo merupakan hewan purba yang ada di pulau Fores tapi tidak tahu bagaimana sejarah pelestarian komodo yang dilakukan oleh Sultan Ibrahim, kedua hal ini segelintir permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah local, mahasiswa lebih menguasai sejarah diluar

wilayahnya sendiri hal ini dikarenakan Mahasiswa pada program studi sejarah lebih banyak menggunakan buku teks sebagai sumber belajar sehingga banyak yang terpaku pada tafsir sejarah yang dibuat oleh penulis, dengan demikian pengaksesan arsip (sumber primer) secara langsung sangat penting untuk mendapatkan kebebasan berpikir dan berinterpretasi terhadap sebuah peristiwa atau keadaan masa lampau yang memungkinkan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Hamid, 2014:70).

Bo' Sangaji Kai selain merupakan naskah kuno, juga catatan ini yang paling detail membahas mengenai aktifitas kerjaan Bima-Dompu (Aqil, 2010). Catatan ini juga merupakan sumber yang telah ada di Perpustakaan Nasional RI. Awalnya catatan Bo' Sangaji Kai ditulis menggunakan aksara Bima kemudian ditulis ulang pada abad ke-19 dengan menggunakan huruf Arab-Melayu, menggunakan kertas dari Belanda dan Cina. Kerajaan Bima memang punya tradisi kuat mencatat dan menyalin kejadian. Perubahan dari aksara Bima ke Arab-Melayu dilakukan setelah Islam masuk ke Bima (Perpustakaan Nasional RI, 2014).

Banyak penelitian menggunakan naskah ini sebagai rujukan utama, Seperti Penelitian Soalihin & Neolaka, (2017) yang berjudul "*Based Learning History Values of The Kingdom Sultanate of Bima (Bo Sangaji Kai) to Improve The Character Education Students in The District Bima*" yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kearifan lokal yang menghasilkan produk berupa model dan modul pembelajaran serta menjadi petunjuk bagi guru sejarah dalam pembelajaran sejarah. Penelitian Alfian, (2016) dengan judul "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Bo Sangaji Kai Catatan Kerajaan Bima," Sila, (2018) dengan judul "*Historicizing Islam: On the Agency of Siti Maryam in the Construction of Bima's History of Islamization*," Aqil, (2010) dengan judul "Kesultanan Bima Pada Masa Pemerintahan Sultan Abdul Hamid 1767-1811." Beberapa penelitian di atas, hanya penelitian Soalihin dan Neolaka satu-satunya yang menggali makna Bo' Sangaji Kai untuk

menghasilkan produk pembelajaran sejarah di sekolah.

Berbeda dengan penelitian Soalihin dan Neolaka, penelitian ini berfokus menggali peristiwa sejarah yang terdapat dalam catatan Bo' Sangaji Kai dan di susun secara sistematis, sehingga membentuk materi ajar yang komperhensif bagi mahasiswa. Magdalena et al., (2020) mengatakan di dalam materi ajar berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan, dan lainnya yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi, sehingga isi dari catatan Bo' Sangaji Kai dapat secara sistematis di ajarkan kepada mahasiswa. Penelitian ini merupakan terobosan baru dalam pembelajaran sejarah lokal Bima-dompu yang bersumber dari catatan Bo' Sangaji Kai. Terobosan ini berguna untuk membantuk mahasiswa dalam mata kuliah sejarah lokal dengan tujuan agar mahasiswa Di STKIP Yapis Dompu mampu memahami sejarah lokal Bima-Dompu dengan baik.

Kartodirjo (1992:17) mengatakan kejadian yang telah terjadi tidak mungkin terulang kembali, akan tetapi bekas-bekasnya dapat diungkapkan atau diaktualisasikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menelusuri arsip-arsip yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tersebut. Ini dilakukan untuk melihat kebenaran tentang kejadian tersebut. Meminjam kalimat Ali (2005) bahwa penggunaan sumber sejarah ialah cita-cita mencari kebenaran tentang kejadian peristiwa yang sudah terjadi. Dengan demikian, sejarawan tidak terlepas dari arsip-arsip sebagai sumber sejarah yang digunakan untuk mencari kebenaran suatu peristiwa serta dapat mengaktualisasikan atau mengungkapkan kembali peristiwa tersebut.

Penggunaan arsip dalam pembelajaran di perguruan tinggi sudah tidak asing lagi bagi jurusan Ilmu sejarah, namun pada mahasiswa pendidikan sejarah khususnya di STKIP Yapis Dompu Arsip masih berupa sebuah *mitos* yang belum terlalu dekat

dengan kebiasaan mereka memaksimalkan arsip khususnya catatab Bo' SANGAJI Kai sebagai sumber belajar sejarah. Bahkan yang ditemuipun penulisan sejarah menjadi pencatatan ulang sebuah peristiwa dari masa lalu yang diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang membahas hal yang sama atau tema yang sama. Penggunaan sumber primer dalam penulisan sejarah khususnya pada penugasan-penugasan dalam pembelajaran sejarah di prodi pendidikan sejarah sangat kurang dan bahkan tidak sama sekali.

Penggunaan Bo' SANGAJI Kai sebagai materi ajar sejarah akan memeberikan warna baru dalam pembelajaran sejarah lokal yang hanya sebatas pada pembahasan teoritis, melainkan akan memperkaya khasanah keilmuan tentang sejarah lokal kedaerahan khususnya sejarah Bima-Dompu yang belum banyak terungkap. Disamping itu dengan penggunaan Bo' Sangaji Kai dalam pembelajaran sejarah akan melatih mahasiswa secara langsung dalam memanfaatkan arsip-arsip yang ada untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa tentang sejarah Bima-Dompu.

Bo' Sangaji Kai merupakan arsip kesultanan Bima yang telah ada sejak masa kesultanan pertama Bima masa Sultan Abdul Kahir (La Kai). Pencatatan tentang kondisi dan keadaan kerajaan disadari penting oleh Sultan karena tanpa adanya catatan atau rekam jejak maka tidak aka nada sebuah peradaban, Bo' Sangajji Kai sekarang menjadi sumber sejarah dalam bentuk arsip kerajaan. Barthos (2012:1) mengatakan arsip yang dalam bahasa Indonesia ada yang menyebutkan "warkat", intinya memberikan pengertian sebagai setiap catatan tertulis dalam bentuk bagan yang memuat keterangan-keterangan mengenai suatu subjek ataupun peristiwa yang dibuat orang untuk membantu daya ingat orang (itu) pula. Arsip bisa berupa surat-surat, kwatansi, faktur, pemukaan, kartu penduduk, bagan organisasi, foto-foto, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya. Machmoed Effendhie (2015) mengatakan dunia tanpa arsip adalah dunia tanpa memori, tanpa kepastian hukum, tanpa sejarah, tanpa kebudayaan, tanpa ilmu

pengetahuan, serta tanpa identitas kolektif. Tetapi tidak dengan sendiri arsip-arsip akan menjadi memori kebudayaan, jaminan kepastian hukum, jika tidak diikuti dengan upaya pengolongan arsip secara baik, benar, prosedural, serta konsisten memandang dan menempatkan arsip sebgai informasi.

Berdasarkan dua pandangan diatas, Arsip menjadi sumber paling penting dalam penulisan sejarah, dalam hal ini Bo' Sangaji Kai menjadi sumber primer dalam penulisan sejarah Bima, sehingga relafan dalam penggunaan sebagai sumber belajar sejarah local.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di STKIP Yapis Dompu tahun pembelajaran 2021/2022, dengan jumlah 15 orang mahasiswa Program Studi pendidikan Sejarah. Penelitian ini adalah penelitian survei mengenai materi ajar menggunakan catatan kerajaan Bima yaitu Bo' Sangaji Kai pada mata kuliah sejarah local. Data kualitatif diperoleh dari survei materi ajar bagi mahasiswa melalui observasi selama pembelajaran dengan angket bagi dosen dan mahasiswa, data tanggapan mahasiswa diperoleh melalui kuisisioner. Lembar kuisisioner mahasiswa menggunakan perhitungan skala Likert. Data yang diperoleh masing-masing dianalisis secara persentase deskriptif, hingga di dapat persentase kelas secara keseluruhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pembelajaran sejarah lokal tidak ditanggapi serius dalam hal pengembangan bahan ajar sebagai salah satu formulasi dalam meningkatkan pemahaman sejarah dan lebih spesifik pada penggunaan sumber-sumber primer sejarah, sehingga dalam semua kalangan baik itu pendidik terlebih peserta didik tidak menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang sepele. Dengan pemanfaatan sumber primer, pembelajaran sejarah bisa lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran sejarah. Lebih lanjut Syaputra (2019:4) menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan sumber lokal dalam pembelajaran sejarah, maka secara

tidak langsung sudah guru sejarah telah melakukan pengenalan kearifan lokal serta internalisasi nilai-nilai lokal.

Selain itu, pengajaran sejarah lokal menjadi penting perannya dalam aktifitas pendidikan. Sebagaimana Sartono Kartodirjo (1982: 35) mengatakan bahwa seringkali hal-hal yang ada di tingkat nasional baru bisa dimengerti dengan lebih baik, apabila mengerti dengan baik pula perkembangan di tingkat nasional. Hal-hal di tingkat nasional lebih luas itu biasanya hanya memberikan gambaran dari pola-pola serta masalah-masalah umumnya, sedangkan situasinya yang lebih konkrit dan mendetail baru bisa diketahui melalui gambaran sejarah lokal. Sehingga sejarah lokal, meskipun menunjukkan sejarah nasional memiliki sejarah yang berbeda, akan tetapi tidak dipungkiri adanya keterkaitan antara peristiwa-peristiwa dalam ruang lingkup nasional maupun lokal, keduanya hanya dapat dimengerti secara memadai apabila ditarik secara mikro maupun makro. Sehingga sejarah nasional maupun lokal bisa ditulis secara titik pusat melalui perkembangan sejarah berupa narasi.

Sejarah lokal merupakan mata kuliah yang cukup penting untuk di pelajari oleh mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompus. Hal ini berkaitan dengan identitas daerah. Dalam pembelajarannya sejarah lokal, dibutuhkan kajian mendalam berkenaan dengan konten materi. Bagaimana menginterpretasikan pembelajaran sejarah lokal dapat terlihat pada proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran menggunakan catatan kuno atau arsip sebagai sumber materi ajar yang sudah tersistematis menjadi harapan bagi terbangunnya kesadaran mahasiswa di STKIP Yapis Dompus. Proses ini membutuhkan kemampuan Pengajar (dosen) untuk menggiring mahasiswa agar mencapai pemahaman yang benar dari materi tersebut. Cara terbaik dalam mengatasi keterbatasan tersebut yaitu melalui ketersediaan dan ketergunaan dari sumber belajar yang memadai seperti materi ajar bersumber dari catatan Bo' Sangaji Kai yang merupakan catatan asli di tulis oleh kerajaan Bima sendiri.

Hasil observasi teramati bahwa selama ini proses pembelajaran sejarah lokal belum terlaksana dengan baik di program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompus. Bentuk kajian materi masih bersifat teoritis, belum menyertakan arsip atau catatan seperti Bo' Sangaji Kai sebagai sumber materi ajar dan keterkaitan hasil-hasil penelitian terbaru dengan catatan materi ajar. Hal demikian berimplikasi pada pemahaman mahasiswa yang rendah terhadap sejarah kerajaan Bima-Dompus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan mencari sumber dan literatur belajar. Sebanyak 61,67% mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi di perkuliahan sejarah lokal. Menurut Darmawan (2022) sangat penting bagi mahasiswa mempelajari sejarah lokal dengan sumber utama dari catatan atau arsip sejarah dari daerahnya. Mahasiswa dapat meningkatkan wawasan/pengetahuan, mengetahui secara sistematis periodisasi perjalanan sejarah daerah, membantu sejarawan profesional membuat analisis-analisis kritis dan menjadi sumber/bahan/data sejarah untuk kepentingan nomor satu dari para peneliti lainnya.

1. Manfaat Sumber Sejarah Sebagai Materi Ajar

Hasil manfaat dan kebutuhan materi ajar bagi mahasiswa STKIP Yapis Dompus selama mahasiswa mengikuti proses pembelajaran sejarah lokal di sajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 1. Manfaat sumber Sebagai Materi

No	Indikator	Presentase
1	Keterbutuhan Materi Ajar yang bersumber arsip atau catatan kuno asli pada mata kuliah Sejarah Lokal Materi Ajar bersumber dari catatan Bo Sangaji Kai	70,21%
2	Menjadi Sumber Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Materi sejarah lokal	30,23%

Data yang tertuang pada Tabel di atas merupakan hasil wawancara dengan

mahasiswa yang menunjukkan bahwa pada mata kuliah sejarah lokal Bima-Dompu sebanyak 70,73% mahasiswa membutuhkan adanya materi ajar yang sesuai sebagai sumber dan referensi. Materi ajar tersebut dijadikan salah satu acuan sumber belajar bagi Mahasiswa. Materi ajar sejarah lokal yang bersumber dari catatan kuno atau arsip-arsip membuat pembelajaran sejarah lokal menjadi lebih kontekstual dan menarik.

Sebelumnya materi ajar sejarah lokal telah digunakan oleh seluruh mahasiswa, namun belum menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan pemahaman belajar mahasiswa mengenai sejarah Bima-Dompu. Data menunjukkan hanya 30,23% yang mampu mengatasi kesulitan belajar melalui materi ajar yang tersedia sebelumnya. Rendahnya persentase kemudahan memahami sejarah lokal ini diduga salah satunya adalah materi ajar yang dijadikan acuan dalam pembelajaran belum mampu menggiring mahasiswa kepada pemahaman yang benar dan terarah.

Pembelajaran Sejarah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mengkaji perubahan pada lingkungannya, dan menyadari perubahan pada nilai-nilai yang ada dalam setiap peristiwa sejarah. Mahasiswa akan mampu merekonstruksi kondisi serang dengan mengaitkan masa lalu yang menjadi topic utama pada pembelajaran sejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah akan menjadi lebih menarik, dan tidak terjebak pada model konservatif, melainkan harus kontekstual karena sejarah tidak terlepas dari konsep waktu, Kontinuitas dan perubahan (Nazmi, 2019). Dengan demikian Mahasiswa membutuhkan materi Ajar berupa sumber primer sejarah yang nantinya akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa serta memberikan pemahaman tentang penulisan karya sejarah dengan menggunakan sumber secara langsung. Kondisi ini akan menggiring mahasiswa pada pemahaman metodologi penelitian sejarah serta memanfaatkan sumber-sumber primer dalam penelitian sejarah.

Bo' SANGAI Kai merupakan naskah asli catatan kerajaan Bima dengan demikian Bo' SANGAJI Kai memberikan kontribusi besar dalam sejarah local, hal ini dikarekan posisinya sebagai sumber primer penulisan sejarah Bima-Dompu. Pemanfaatan sumber sejarah ini akan memberikan warna baru dalam proses pembelajaran sejarah local serta memperkaya khasanah sejarah local Bima-Dompu.

2. Penilaian tentang persepsi mahasiswa pada Materi Ajar

Penilaian tentang persepsi mahasiswa mengenai isi dan sajian materi ajar bersumber dari catatan Bo' Sangaji Kai yang digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal di STKIP Yapis Dompu tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa Mengenai Materi Ajar Sejarah Lokal

No	Indikator	Presentase
1	Kemenerikan Sajian Materi Ajar Bersumber catatan Bo' Sangaji Kai	75,16%
2	Kesulitan Memahami Materi yang disajikan yang Bersumber dari catatan Bo' Sangaji Kai	30,61%
3	Menyajikan Kaitan materi ajar Bersumber dari catatan Bo' Sangaji Kai dengan hasil penelitian lainnya	73,24%

Mahasiswa menilai bahwa materi ajar yang bersumber dari catatan Bo' Sangaji Kai sangat menarik, sebanyak 75,16% mahasiswa yang menyatakan bahwa materi ajar menarik. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan mahasiswa mengungkap materi ajar tersebut merupakan catatan asli mengenai aktivitas kerajaan, sehingga mereka mendapatkan informasi langsung mengenai sejarah, budaya, politik dan kondisis Sosial kerajaan Bima-Dompu.

Hasil sajian yang di tuangkan dalam materi ajar ini lebih sistematis, sehingga mahasiswa lebih cepat memahami konten. Hasil angket mengungkap bahwa materi ajar dianggap cukup mudah untuk dipahami bagi

mahasiswa, hanya 30,61% yang menyatakan bahwa mahasiswa merasa kesulitan menggunakan materi ajar ini. Hal mendasar lainnya adalah keterterkaitan materi ajar dengan hasil penelitian lainnya. Sumber materi ajar yaitu catatan Bo' Sangaji Kai sudah banyak di teliti pada bidang ilmu sejarah, sehingga materi ajar terjamin kebenaran informasi yang ada di dalamnya, sebanyak 73,24% mahasiswa yang menyatakan bahwa dalam materi ajar telah mengaitkan pembelajaran dengan penelitian lainnya.

Catatan Bo' Sangaji Kai sebagai Materi Ajar Sejarah local cukup efisien dikarenakan mahasiswa mampu memahami materi dengan baik, mahasiswa mampu mengkaitkan sejarah local kedaerahan dengan sejarah nasional serta mampu menganalisis kondisi masyarakat Bima-Dompu hari ini dengan melihat bagaimana peristiwa sejarah masa lalu dengan memanfaatkan arsip sebagai sumber primer sejarah. Bo' Sangaji Kai sebagai catatan kerajaan Bima telah banyak dikaji dalam berbagai perspektif seperti pada penelitian sebelumnya tentang Nilai pendidikan dan Pengamalannya oleh Masyarakat Bima, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam catatan Bo' Sangaji Kai terdapat nilai-nilai pendidikan religious dan pendidikan social dan tentunya masyarakat Bima secara umum masih mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. (Yearham et al., 2022). pada penelitian lainnya berupa hasil karya Ilmiah tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi Bima Kajian terhadap Bo' Sangaji Kai menjelaskan bahwa dalam catatan tersebut bukan hanya nilai pendidikan yang dibahas melainkan juga catatan tentang, politik, ekonomi, bahkan peperangan dan penaklukan (Alfian, 2016). Dengan demikian Bo' SANGAJI Kai sebagai catatan kerajaan Bima termasuk dalam sumber primer yang cukup kompleks sebagai materi ajar dalam pembelajaran sejarah

D. PENUTUP

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa materi ajar dari catatan Bo' Sangaji Kai sebagai salah satu sumber belajar yang

memiliki peranan yang sangat penting pada mata kuliah sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu, baik dari segi a) kemenarikan sajian materi ajar, b) kemudahan mahasiswa memahami materi yang disajikan, dan c) menyajikan kaitan atau dukungan hasil penelitian dengan materi ajar.

E. Daftar Pustaka

- Aqil, M. (2010). Kesultanan Bima Pada Masa Pemerintahan Sultan Abdul Hamid 1767-1811. In *Universitas Negeri Makassar*.
- Chambert –Loir, Hendri (2000) *BO' SANGAJI KAI Catatan Kerajaan Bima*. Jakarta: Ecole Fransaise d'Extreme- Orient Kepustakaan Populer Gramedia
- Chambert –Loir, Hendri dan Siti Marryam. (2004) *Kerajaan Bima dalam Sastra dan Sejarah*. Jakarta: Ecole Fransaise d'Extreme- Orient Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kartodirdjo, (S). (2014). *Pemikiran dan perkembangan historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Muhammad Alfian. (2016). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BO' SANGAJI KAI CATATAN KERAJAAN BIMA* (Issue Pendidikan islam).
- Nazmi, R. (2019). Urgensi Pendidkan Sejarah Di Era Milenial. *Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 324–331.
- Priyadi, S. (2012) *Sejarah Lokal*. Yogyakarta: Ombak
- Sila, M. A. (2018). Historicizing islam: On the agency of Siti Maryam in the

construction of Bima's history of islamization. *Studia Islamika*, 25(1), 37–66.

<https://doi.org/10.15408/sdi.v25i1.5840>

<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.970>

Soalihin, M., & Neolaka, S. Y. (2017). Based Learning History Values of The Kingdom Sultanate of Bima (Bo Sangaji Kai) to Improve The Character Education Students in The District Bima. *Proceeding Ictess*, 1(1), 377–384.

Sumiyati. (2020). Arsip Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal di STKIP Yapis Dompu. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 427–431.

Sumiyati, & Yusnarti, M. (2021). *Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Sejarah Maritim menggunakan Sumber Lokal Wadu Tanda Rahi di STKIP Yapis Dompu*. 4, 484–492.

Syaputra, E. (2019). Pandangan Guru Terhadap Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Deskriptif di Beberapa SMA di Bengkulu Selatan dan Kaur. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 1-10.
DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i1.1321>

Syahputra, M. A. D., Sariyatun, & Ardianto, D. T. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai Objek Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85–94.
<https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27035>

Yearham, N. S., Aswandikari, A., & Qodri, M. S. (2022). Nilai Pendidikan dalam Naskah Terjemahan Bo Sangaji Kai dan Pengamalannya oleh Masyarakat Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2333–2341.